

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA PAK  
MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
KURIKULUM MERDEKA MELALUI *WORKSHOP***

**Taurus Ida Muara; Fianus Tandiongan; Chandra Kirana Luhur**

(Mahasiswa Pasca Sarjana, STT Kristus Alfa Omega Semarang: [taurusmuara25@guru.belajar.sd.id](mailto:taurusmuara25@guru.belajar.sd.id);

Dosen Pasca Sarjana: [fianustandiongan72@gmail.com](mailto:fianustandiongan72@gmail.com), [davidchandrakirana@gmail.com](mailto:davidchandrakirana@gmail.com))

**Abstrak**

Kompetensi guru merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan karakteristik pribadi yang memungkinkan guru untuk bertindak secara efektif dalam perannya. Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen dapat mempelajari materi-materi berbasis Kurikulum Merdeka melalui Lokakarya. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (RnD) satu tingkat. Penelitian dan pengembangan berorientasi pada pengembangan produk, yaitu materi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka melalui Lokakarya. Sebanyak 10 validator dan responden memberikan tanggapan positif. Isi produk sesuai untuk mengukur pengembangan kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) di STT Alfa Omega.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi, Pendidikan Agama Kristen

**Abstract**

*Teacher competence is a composite of knowledge, skills, attitudes, motivation, and personal characteristics that enable educators to perform effectively in their professional roles. Students of Christian Religious Education (CRE) can study curriculum content based on the Merdeka Curriculum through workshops. This study employs a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative methodologies, using a one-level Research and Development (R&D) design. The research and development process is oriented toward product development—specifically, learning materials based on the Merdeka Curriculum delivered through workshops. A total of 10 validators and respondents provided positive feedback. The content of the developed product is deemed appropriate for assessing the competence development of Christian Religious Education students at STT Alfa Omega.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, Competence, Christian Religious Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan iman Kristen peserta didik beragama Kristen. Melalui kegiatan mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK&BP), guru PAK dituntut untuk mampu mengajarkan Firman Tuhan secara kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sebagai guru profesional, guru PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi spiritual. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional.<sup>1</sup> Undang-Undang ini menegaskan bahwa kompetensi wajib dimiliki oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, <https://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/UU20-2003Sisdiknas.Pdf>, 2003.

Menurut Yaikhul Alim mengutip Wardiman Djoyonegoro mengungkapkan hanya 43% guru memenuhi syarat profesional guru. artinya 57% guru di Indonesia belum memenuhi kriteria sebagai guru profesional.<sup>2</sup> Jadi bukan hal yang mustahil jika wajah pendidikan Indonesia belum mencapai harapan. Salah satu kriteria kompetensi guru profesional adalah memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Menurut Hasrawati perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum guru mengajar di kelas, guru melakukan persiapan dan perencanaan mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran.

Saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai kelanjutan Kurikulum 2013, dengan maksud untuk memerdekakan (memberi kebebasan) kepada guru mengembangkan pola mengajar. Menurut Zaku Mubarak Tahun 2022 pemerintah melalui Kemendikbud menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka tidak mengubah total Kurikulum 2013, namun merupakan penyempurnaan K-13.<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum Merdeka memiliki paradigma memerdekakan (memberi kebebasan) kepada guru untuk mengembangkan pola mengajar. Perubahan kurikulum dibarengi dengan perubahan perangkat pembelajaran, guru di masa kini harus mampu secara profesional menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, salah satunya mendalami Kurikulum Merdeka. Sukanto merangkum Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan paradigma baru yang berbasis pembelajaran berbeda dan proyek penguatan karakter Pancasila, Kurikulum Merdeka dalam penerapannya bersifat simpel, fleksibel, dan relevan.<sup>4</sup> Perubahan kurikulum mendorong terjadinya perubahan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Kemendikbud Ristek mendorong percepatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran yang mengikutinya. Sekolah mengembangkan pembelajaran yang dikenal dengan Kurikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan (KOSP). Perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA). Karena itu Kemendikbud untuk meningkatkan percepatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka membekali guru melalui Seminar, *Workshop*, pelatihan, membuat forum-forum diskusi guru dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan Kompetensi guru dalam memahami Kurikulum Merdeka. Kemendikbud membuka akses guru belajar mandiri melalui Plafon Merdeka Mengajar (PMM), Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Organisasi Penggerak, Kampus Merdeka untuk mengembangkan kompetensi guru untuk memahami Kurikulum Merdeka.

---

<sup>2</sup> Muhamad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

<sup>3</sup> Hamzah Yunus and Haldi Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: The Deepublish, 2018).

<sup>4</sup> Hadi Sukanto and Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

Dampak percepatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga berimbas kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega (STT KAO) yang memiliki prodi Pendidikan Agama Kristen. STT KAO sesegera mungkin menyiapkan mahasiswa PAK untuk memiliki bekal mengajar berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dengan Kepala Program Studi S1 PAK dan Wakil Ketua I diperoleh hasil, bahwa sangat penting memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memenuhi standar profesional guru. Mahasiswa lulusan STT KAO semaksimal mungkin disiapkan untuk menjadi guru profesional salah satunya dengan membekali kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Harapan ke depan saat mahasiswa secara mandiri mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan mempersiapkan aktivitas dan kegiatan pembelajaran. Sehingga mahasiswa PAK dapat menjadi guru-guru PAK yang kompeten di bidangnya.

Hasil angket pra observasi kepada 20 mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STT KAO dengan tujuan mengetahui kompetensi awal Mahasiswa prodi PAK STT KAO dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasar Kurikulum Merdeka. Diperoleh hasil bahwa STT KAO telah memperkenalkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mahasiswa PAK. Namun hasilnya belum maksimal rata-rata pemahaman mahasiswa berada di kisaran 61%. Khususnya pada kemampuan penyusunan Modul Ajar ada pada kisaran 45%. Jadi kompetensi mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasar Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan dosen bahwa kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah terlaksana. Namun mahasiswa masih memerlukan pelatihan tambahan yang berorientasi pada praktik langsung. Selain dari mata kuliah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, mahasiswa perlu mendapat pembekalan lebih lanjut. Salah satunya melalui pelatihan dalam bentuknya *Workshop* yang diimplementasikan ke dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jadi mahasiswa tidak hanya mendapat pengertian apa itu Kurikulum Merdeka, tetapi juga bagaimana mempersiapkan perangkat Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk menghasilkan suatu rancangan produk dan menguji validitasnya tetapi tidak dilanjutkan dengan uji keefektifannya.

## **B. METODOLOGI**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini adalah kombinasi (*mixed methods*) penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.<sup>5</sup> Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder. Jenis penelitian ini menggunakan

---

<sup>5</sup> MM Dr. Zunan Setiawan and others, *Metode Campuran Dalam Penelitian (Menggabungkan Kekuatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2023).

metode *R and D (Research and Development)* level 1. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian dari lima tahap yang ada dalam model Mantap, yaitu 1) Tahap Penelitian, 2) Tahap pengembangan model, 3) Tahap validasi model. Dimana peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan rancangan produk dan menguji validitasnya tetapi tidak dilanjutkan dengan uji keefektifannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berupa data ukur dan data informasi berkualitas tentang pengembangan kompetensi mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka melalui *Workshop*. Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi Mahasiswa PAK di STT Kristus Alfa Omega. Penelitian ini memerlukan validasi beberapa ahli sebagai sumber data penelitian, para ahli diharapkan dapat memberikan penilaian dan informasi berkualitas terhadap desain produk pada rancangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Diharapkan produk yang telah dinilai dan diuji para ahli layak digunakan bahan *workshop* bagi mahasiswa. Sehingga produk uji dapat mendukung pengembangan kompetensi Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui *Workshop* di STT Kristus Alfa Omega.

Untuk memperoleh data kuantitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenalnya.<sup>6</sup> Data sampling berupa angket pra observasi, pre tes dan post tes kepada 20 mahasiswa PAK di STT KAO. Tujuannya adalah menguji sample dan membuat perbandingan terhadap pengembangan sample. Kemudian data dianalisis dan disajikan dalam bentuk data deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Kamus Besar Indonesia mengartikan kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu.). Pada hakekatnya kompetensi adalah gambaran mengenai tetampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Jonar T.H Simatupang (2021) menjelaskan bahwa guru PAK yang profesional harusnya kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Kompetensi guru PAK dapat tercermin pada kinerja dan kemampuannya dalam mentransformasi pembelajaran. Guru PAK dapat dinyatakan profesional jika ia dapat menunjukkan prilaku, sikap dan ketrampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kemampuan mengajar guru dapat menunjukan kematangan intelektual, emosional, spiritualitas dan kecakapan dalam konten pedagogik. Sehingga Integritas Guru PAK dapat dibuktikan

<sup>6</sup> Urip Sulisty, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).

dengan kemampuannya mengembangkan konsep, teori, strategi, dan terampil dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa integritas seorang guru PAK tidak hanya terlihat dari sikapnya, tetapi juga dari kemampuannya menerapkan pengetahuan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Guru PAK sebagai pendidik profesional, harus memiliki standar kompetensi dalam bidang pendidikan, dapat menunjukkan prinsip dan asas keprofesionalan dalam menjalankan tugas. UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberikan pengertian tentang kompetensi guru, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Kompetensi guru juga bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan dan saling mendukung. Kompetensi yang dimiliki guru PAK harus selaras dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik adalah pendidik profesional. Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional.<sup>8</sup> Keempat kompetensi yang dijelaskan tersebut saling melengkapi agar guru mampu mendidik, membentuk karakter, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan mengajar secara profesional.

## 2. Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup> Namun muncul pertanyaan mengapa kurikulum harus berubah?. Kurikulum harus berubah sesuai dengan tantangan zaman dan kondisi peserta didik. Guru tidak bisa mempertahankan pola konvensional dan memaklumi diri, guru harus terus maju memperkaya kompetensinya dengan pola ajar sesuai tuntutan zaman melalui kurikulum baru. Tidak bisa dipungkiri perubahan kurikulum menjadi tantangan berat guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Jika para guru lambat menyesuaikan diri, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan bersaing di masa depan.

Laman Kemendikbud dalam Suherman (2023) menjelaskan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>10</sup> Kurikulum

---

<sup>7</sup> T.H, Simatupang Jonar, *Etika Dan Profesionalismen Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024).

<sup>8</sup> Kemendikbudristek, *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2009).

<sup>9</sup> Kemendikbudristek, 'Sistem Informasi Kurikulum Nasional', <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>, 2024.

<sup>10</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar* 129

Merdeka dilaksanakan dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat peserta didik, dan untuk guru menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia yaitu guru dan peserta didik.<sup>11</sup> Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih fleksibel, humanis, dan berpusat pada potensi unik setiap peserta didik dan kreativitas guru.

Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu: 1) sebagai pengembang kurikulum, 2) fasilitator pembelajaran, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Konsep Merdeka belajar memberikan kebebasan pada guru untuk menentukan langkah tepat dan strategis dalam KBM melalui menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis. Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka antara lain: 1). Capaian pembelajaran CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. 2). Tujuan Pembelajaran (TP) adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh peserta didik dalam perencanaan pembelajaran. 3). Alur Tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP). 4) Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada topik tertentu. Modul ajar mencakup rangkaian materi pelajaran, aktivitas pembelajaran (skenario kegiatan pembelajaran) yang sistematis, sumber belajar yang relevan. Tujuan menyusun modul ajar adalah untuk memandu pendidik melaksanakan proses pembelajaran.<sup>12</sup> Dengan adanya modul ajar, pendidik dapat lebih mudah merancang, mengelola, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

### 3. Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PAK

Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan adalah salah satu mitra pemerintah dalam menerapkan program-program pendidikan dan dalam menanggulangi masalah pendidikan yang belum merata. Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu dengan menghasilkan mahasiswa yang kompeten di bidang pendidikan. Pemerintah melibatkan mahasiswa melalui Kampus mengajar, program Magang untuk mahasiswa, dan program-program lain. Tujuan pemerintah menggandeng Perguruan Tinggi adalah agar mahasiswa mampu membangun relasi, memperluas pengalaman di luar dunia perkuliahan, mengembangkan visi, karakter, *soft skill*, mendorong dan memajukan pembangunan nasional khususnya pembangunan pendidikan di Indonesia.<sup>13</sup> Melalui kerja sama ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada teori di kampus,

---

*Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

<sup>11</sup> Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Lidan Bestari, 2022).

<sup>12</sup> Kemedikbud, 'Konsep Tujuan Pembelajaran', <https://Pusatinformasi.Guru.Kemdikbud.Go.Id/Hc/Id/Articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran>, 2024.

<sup>13</sup> Lisdia Asiyah Putri and others, 'Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Program Asistensi Mengajar Di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong', *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2.5 (2023), 42–46

tetapi juga aktif dalam kegiatan nyata di masyarakat. Hal ini penting agar mereka siap menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi langsung dalam pembangunan bangsa, khususnya di bidang pendidikan.

Dalam Pemdikbud No.3 Tahun 2020, mahasiswa mendapat keleluasaan untuk 3 semester belajar di luar programnya, dengan tujuan agar mahasiswa mampu memperkaya dan meningkatkan wawasan, serta meningkatkan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Pembelajaran dalam kampus Merdeka juga membuka kesempatan pada mahasiswa untuk secara mandiri mencari dan menemukan pengetahuannya. Mahasiswa diharapkan dapat kompeten di bidangnya dengan mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan, yaitu dengan menganalisa masalah secara riil, melakukan interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.<sup>14</sup> Mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dituntut untuk aktif terlibat dalam pengalaman langsung di lapangan. Melalui proses ini, mereka dapat melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengelola diri dalam menghadapi berbagai tantangan nyata.

Sekolah Tinggi Teologi yang membuka program studi Pendidikan Agama Kristen seharusnya menjadi tempat penempatan mahasiswa PAK. STT seharusnya menyiapkan mahasiswa PAK untuk menjadi guru yang unggul, menjadi tenaga pendidik berkarakter Kristiani, inovatif, inspiratif, kompetitif dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen, dan berani mengembangkan penelitian yang inovatif dalam bidang PAK. Sehingga kedepannya guru PAK mampu bersaing dengan prodi-prodi keguruan yang lain dalam hal inovasi dan kreatifitas dalam bidang PAK. Untuk mencapai hal itu, mahasiswa PAK perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berinovasi, dan integritas yang kuat. Dengan pembinaan yang tepat, mereka dapat menjadi pendidik yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

#### 4. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PAK Melalui *Workshop*

*Workshop* adalah seminar edukasi atau serangkaian pertemuan kelompok kecil untuk perencanaan interaktif. Nyoman Sudirman menuliskan *Workshop* atau lokakarya adalah pertemuan yang khusus dihadiri oleh kelompok orang yang pekerjaannya sejenis. Hal ini karena bahan bahasan bermaksud mengevaluasi proyek kerja yang telah dilaksanakan dan didalamnya ada kegiatan bertukar pelayanan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi kerja. Masalah-masalah yang dibahas adalah masalah yang konkrit yang dihadapi dalam dunia kerja.<sup>15</sup> Bahan bahasan ini bertujuan untuk menganalisis proyek kerja yang telah dilaksanakan, dengan fokus pada kegiatan yang memungkinkan

---

<<https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i2.2569>>.

<sup>14</sup> Redaksi, 'Posisi Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka', <https://www.Sinarharapan.Net/Posisi-Mahasiswa-Dalam-Kurikulum-Merdeka>, 2022.

<sup>15</sup> I Nyoman Sudirman, Modul Seminar Mata Pelajaran (Bandung: Nilacakra, 2021).

pertukaran pengalaman untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja. Topik-topik yang dibahas berkaitan langsung dengan tantangan praktis yang dihadapi dalam lingkungan kerja sehari-hari.

*Workshop* dapat dijadikan salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena melalui *Workshop* dapat menambah cakrawala wawasan guru dalam bidang pendidikan, khususnya perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka. Untuk meningkatkan kompetensi guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui *Workshop* bekerjasama dengan Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *Forum Group Discussion (FGD)*, atau forum-forum lain yang dapat menyelenggarakan atau memfasilitasi pelaksanaan IKM. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak, guru dapat memperoleh pelatihan langsung terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, forum seperti KKG, MGMP, dan FGD juga dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan IKM secara praktis.

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi mahasiswa PAK, Asri Yusrina memberikan saran peningkatan kompetensi kepada calon guru, mengingat adanya keterbatasan pelatihan untuk guru yang menjabat. Kosep Kurikulum Merdeka harus menjadi landasan sistem pendidikan bagi calon guru, sehingga tidak hanya guru yang sedang mengajar yang meningkat kompetensinya. Calon-calon guru perlu mendapat pelatihan Kurikulum Merdeka sehingga setelah mereka terjun di sekolah-sekolah calon-calon guru sudah siap mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka.<sup>16</sup> Pelatihan ini akan memberikan pemahaman mendalam kepada calon guru mengenai prinsip-prinsip dan strategi yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam menerapkannya di kelas, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Mahasiswa PAK sebagai calon guru harus siap terjun ke masyarakat, kompetensinya dapat disiapkan dengan mengikuti *Workshop* berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui *workshop* diharapkan mahasiswa PAK yang masih belum maksimal dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan. Komponen-komponen yang menunjukkan meningkatnya kompetensi mahasiswa PAK dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, yang memiliki kompetensi dalam menyusun dan menganalisa Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar (MA).

#### 1. Data kualitatif

Berdasarkan data angket *Google Form* kepada sepuluh orang ahli dibidang pendidikan, dengan jabatan sebagai kepala sekolah, guru PAK dan guru kelas selanjutnya diuraikan secara sistematis ulasan dari kesepuluh ahli tersebut terhadap produk perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

---

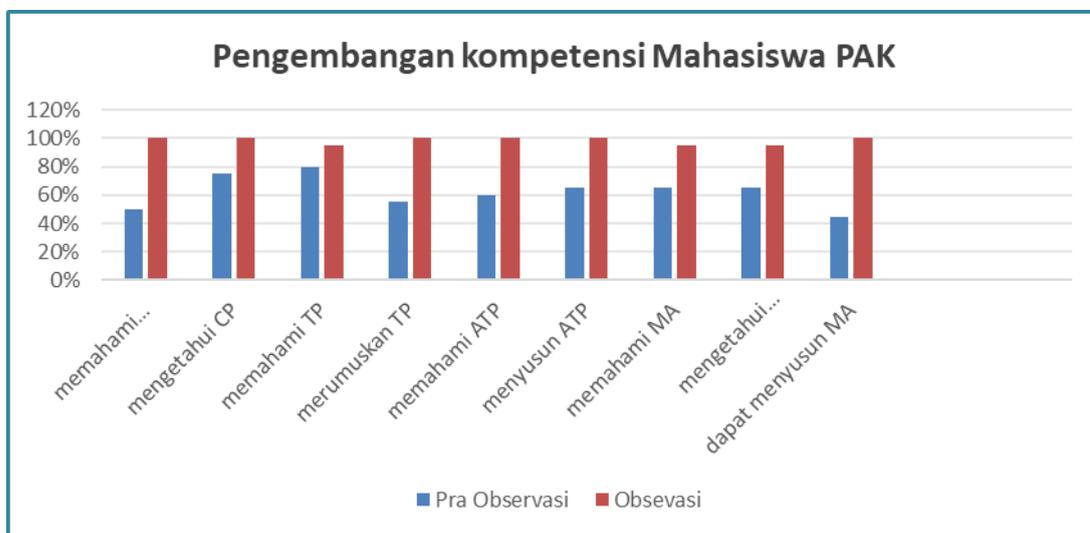
<sup>16</sup> Yusrina Asri, 'Guru Di Era Kurikulum Merdeka', <https://smeru.or.id/Article-Id/2-Bentuk-Pelatihan-Yang-Cocok-Bagi-Guru-Di-Era-Kurikulum-Merdeka>.

Kesepuluh ahli memberikan validasi ahli bahwa produk perangkat pembelajaran yang disajikan, sebagai berikut:

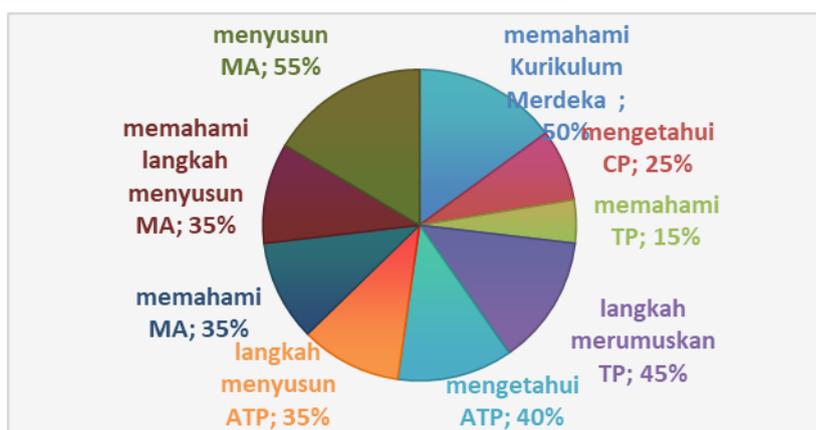
- i). Hasil verifikasi ahli menyatakan bahwa Produk perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yang disajikan mendapat respon baik dari narasumber ahli maupun responden. Pernyataan ini diperoleh dari pendapat dan masukan dari narasumber ahli serta hasil pengisian kuesioner oleh para responden.
- ii). Kesepuluh ahli dan responden menerima isi serta konsep produk yang telah menerima bahwa produk perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria menjadi bahan *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka bagi mahasiswa PAK.
- iii). Isi produk perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang melalui kegiatan *Workshop* telah sesuai dengan tujuan untuk mengukur pengembangan kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK).

2. Data Kuantitatif

Setelah dilaksanakan pengambilan data sampling berupa angket pra observasi, pre tes dan post tes kepada 20 mahasiswa PAK di STT KAO, dengan tujuan menguji sample dan membuat perbandingan terhadap pengembangan sample, diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel Pengembangan Kompetensi Mahasiswa PAK



Prosentase Pengembangan Kompetensi Mahasiswa PAK

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dinyatakan bahwa kegiatan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka melalui *Workshop* dapat diterima sebagai upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) di STT KAO. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan nilai persentase persetujuan tiap item dari responden, adapun 14 item pernyataan tersebut berada di rentang skor 90%-100%. Dari keseluruhan hasil data kualitatif, kuantitatif dengan melalui hasil uji sample, dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka melalui *Workshop* dapat diterima sebagai upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega dan pengembangan kompetensi guru-guru PAK pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, <https://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/UU20-2003Sisdiknas.Pdf>, 2003.
- Hamzah Yunus and Heldi Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: The Deepublish, 2018).
- Hadi Sukanto and Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).
- Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Lidani Bestari, 2022).
- I Nyoman Sudirman, *Modul Seminar Mata Pelajaran* (Bandung: Nilacakra, 2021).
- Kemendikbudristek, *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2009).
- Kemendikbudristek, 'Sistem Informasi Kurikulum Nasional', <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>, 2024.

- Kemedikbud, 'Konsep Tujuan Pembelajaran', [https://Pusatinformasi.Guru. Kemdikbud. Go.Id/Hc/Id/Articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Hc/Id/Articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran) , 2024.
- Lisda Asiyah Putri and others, 'Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Program Asistensi Mengajar Di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong', *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2.5 (2023), 42–46 <<https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i2.2569>>.Redaksi, 'Posisi Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka ', [https://Www. Sinarharapan.Net/Posisi-Mahasiswa-Dalam-Kutikulum-Merdeka](https://www.sinarharapan.net/posisi-mahasiswa-dalam-kurikulum-merdeka), 2022.
- Muhamad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)* (Tangerang: Pascal Books, 2021).
- MM Dr. Zunan Setiawan and others, *Metode Campuran Dalam Penelitian (Menggabungkan Kekuatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2023).
- Urip Sulisty, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).
- Yusrina Asri, 'Guru Di Era Kurikulum Merdeka', [https://Smeru.or.Id/Id/ Article-Id/2-Bentuk-Pelatihan-Yang-Cocok-Bagi-Guru-Di-Era-Kurikulum-Merdeka](https://smeru.or.id/Id/Article-Id/2-Bentuk-Pelatihan-Yang-Cocok-Bagi-Guru-Di-Era-Kurikulum-Merdeka)